GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Tanggal : 7 Maret 2007
Subyek : Gempa Bumi
Hari : Rabu
Halaman : 1

Pengamatan Tiga Gunung Berapi Ditingkatkan

Gempa di Sumbar, 72 Penduduk Tewas



Cincin Api Pasifik (Pacific Ring of Fire)

Indonesia berlokasi di Cincin Api Pasifik, sehingga memiliki jumlah gunung berapi paling banyak di dunia, yang menyebabkan rawan terhadap bencana gempa bumi dan bencana vulkanik lainnya.

- Cincin Api Pasifik merupakan wilayah sebaran gunung berapi berbentuk tapal kuda di seputar Samudera Pasifik.
- Panjangnya mencapai 40.000 km (25.000 mil), membujur dari Cile, pesisir Amerika Selatan, Amerika Tengah, Meksiko, pantai barat AS, sebelah selatan Alaska, Kepulauan Auletian, Filipina, dan Indonesia, berbelok melintasi Papua Nugini, barat daya Kepulauan Pasifik, serta Selandia Baru.
- Dari sekitar 1.900 gunung berapi aktif di dunia, 90 persen di antaranya berada di Cincin Api Pasifik (tanda noktah merah).
- 90 persen gempa bumi di dunia, dan 81 persen gempa bumi terbesar di dunia terjadi di wilayah Cincin Api Pasifik

Sumber:
US Geological Survey
sebagaimana dikutip dari situs www.crystalinks.com

KARTIKA

BANDUNG] Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) meningkatkan pengamatannya terhadap tiga gunung berapi di Sumatera terkait dengan terjadinya gempa bumi di Sumatera Barat, Selasa (6/3) pukul 10.49 WIB. Ketiga gunung itu, Tandikat (Padang Panjang), Talang (Solok), dan Marapi (Bukit Tinggi).

Akibat gempa berkekuatan 5,8 skala richter itu dilaporkan, hingga Rabu (7/3) pagi, sebanyak 72 penduduk Sumbar meninggal dunia dan puluhan lainnya luka-luka.

Kepala PVMBG Surono mengatakan di Bandung, Selasa, gempa di Sumbar yang diakibatkan gerakan sesar (patahan) Semangko tersebut dapat meningkatkan aktivitas ketiga gunung berapi itu.

Kita benar-benar memperhatikan aktivitas gunungnya, karena lokasinya berdekatan dengan permukiman dan aktivitas penduduk. Gempa itu paling tidak bisa meningkatkan aktivitas gunung," tegasnya.

Peningkatan pengawasan ketiga gunung berapi tersebut dilakukan agar masyarakat tidak terkepung oleh bahaya gunung berapi dan akibat dari gempa itu. Terutama untuk penduduk yang berada di sekitar Gunung Marapi dan Gunung Talang. Pasalnya kedua gunung tersebut sudah mempunyai sistem terbuka yang memungkinkan terjadinya letusan lebih besar dari biasanya.

"Kedua gunung itu sudah biasa meletus. Hanya dengan adanya rilis energi dari sesar Semangko dapat mempengaruhi aktivitasnya terutama dari kantung magmanya," katanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Surono mengatakan, berdasarkan katalog, gempa bumi yang merusak di kawasan Sumatera Barat dan Jambi tercatat pada 1822, yakni gempa dengan skala kerusakan VII hingga VIII MMI (*modified mercalli intensity*) menyebabkan guncangan keras di Padang dan terdengar bunyi gemuruh dari bawah tanah antara Gunung Talang dan Gunung Marapi.

Sedang gempa Selasa berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) pusatnya berada di koordinat 0,55 derajat Lintang Selatan dan 100,47 derajat Bujur Timur dengan kekuatan 5,8 skala richter (gelombang badan) pada kedalaman 33 km. Jarak pusat gempa 16 km barat daya Batusangkar.

Pergerakan sesar Semangko yang terhampar dari ujung utara Pulau Sumatera hingga menjorok ke Selat Sunda, menurut Surono, memang sering terjadi. Sesar ini termasuk salah satu sesar yang paling aktif di dunia seperti sesar San Andreas di California, AS.

Ketua Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI, Heri Harjono, mengatakan, masuknya Indonesia ke dalam "lingkaran api" telah mengakibatkan di beberapa kawasan terutama di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sering terjadi gempa disertai aktivitas vulkanis. "Jadi tidak heran kalau di Sumatera dan Jawa banyak terdapat gunung api," katanya.

Sampai Rabu (7/3) pagi, 72 orang tewas akibat gempa di Sumbar. Korban terbanyak di Kabupaten Solok sebanyak 19 orang, kemudian Kabupaten Tanah Datar 16, Kota Solok 14, Kota Padang Panjang 10, Kota Bukittinggi 8, Kota Payakumbuh 1, Kota Pariaman 1, dan Kota Padang 3. Sedangkan korban luka berat yang tercatat 50 orang. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dijadwalkan, Rabu sekitar pukul 13.00 WIB, mengunjungi korban gempa.

Dampak gempa paling parah menimpa Nagari Sumani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Satu gedung SD bersama empat siswa terbakar.

Getaran Gempa tektonik itu juga dirasakan penduduk Sumatera Utara. Sejauh itu belum diterima laporan adanya kerusakan akibat gempa tersebut. [153/BO/151/AP/E-7]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup